

ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI JAGUNG HIBRIDA DI DESA SUMARI KECAMATAN SINDUE KABUPATEN DONGGALA

Analysis Of Hybrid Corn Farming Reenue In Sumari Village, Sindue District Donggala District

Rahmat Ramadhan¹⁾, Arifuddin Lamusa²⁾, Muh. Alfit A. Laihi²⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tadulako, Palu
e-mail : rahmat.dhan277@gmail.com

²⁾Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tadulako, Palu
e-mail : lamusa.arif@yahoo.com
e-mail : Muh.alfhit@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to find out how much the income of Hybrid corn farming in Sumari Village, Sindue District, Donggala Regency. This research was carried out in February to April 2019. Determination of respondents was carried out using the simple random sampling method. The number of respondents determined as a sample in this study was 31 people from the total population of 108 people. The results of the analysis show that the average acceptance of hybrid corn farmer respondents is Rp. 9,346,129.03 / 0,67ha / MT or equivalent to Rp. 13,949,446.32 / ha / MT, the average total cost of respondents to hybrid corn farmers is Rp.3,498,054.20 / 0.67ha / MT or equivalent to Rp. 5,220,976.42 / ha / MT, so that the income obtained by the respondents of hybrid corn farmers is Rp. 5,848,074.83 / 0.67ha / MT or equivalent to Rp. 8,728,469.90 / ha / MT.

Keywords: Hybrid Corn, Revenue, Farming.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui berapa besar pendapatan usahatani jagung Hibrida di Desa Sumari Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala. Penelitian ini di dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan April 2019. Penentuan responden dilakukan menggunakan metode sampel acak sederhana (*Simple Random Sampling*). Jumlah responden yang ditetapkan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah 31 orang dari jumlah anggota populasi sebanyak 108 orang. Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan responden petani jagung Hibrida sebesar Rp. 9.346.129,03/0,67ha/MT atau setara dengan Rp. 13.949.446,32/ha/MT, rata-rata total biaya responden petani jagung Hibrida sebesar Rp.3.498.054,20/0,67ha/MT atau setara dengan Rp. 5.220.976,42/ha/MT, sehingga pendapatan yang diperoleh responden petani jagung Hibrida sebesar Rp. 5.848.074,83/0,67ha/MT atau setara dengan Rp. 8.728.469,90/ha/MT.

Kata kunci: Jagung Hibrida, Pendapatan, Usahatani.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang sedang melaksanakan pembangunan di segala bidang. Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang diandalkan, karena sektor pertanian sampai saat ini masih memegang peranan penting dalam menunjang perekonomian nasional. Sektor pertanian juga mempunyai peranan penting dalam mengentaskan kemiskinan, pembangunan pertanian berkaitan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan upaya peningkatan kesejahteraan petani dan upaya menanggulangi kemiskinan khususnya di daerah pedesaan (BPT Pertanian, 2009).

Pangan dapat didefinisikan sebagai kebutuhan pokok manusia, sehingga semua orang pasti menginginkan kecukupan pangannya. Kebutuhan akan pangan ini berkembang seiring dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk suatu wilayah. Salah satu komoditi tanaman pangan yang penting dan mengambil peran dalam pembangunan sektor pertanian adalah jagung. Jagung merupakan barang substitusi bagi beras dan ubi kayu. Berdasarkan urutan bahan makanan pokok di dunia, jagung menduduki urutan ketiga setelah gandum dan padi. Terlebih lagi setelah ditemukan bibit unggul hibrida yang memiliki banyak keunggulan dibanding dengan benih jagung biasa. Keunggulan tersebut antara lain, masa panen lebih cepat, lebih tahan serangan hama dan penyakit, serta produksi lebih tinggi (Ermanita, 2004).

Jagung menjadi salah satu komoditas pertanian yang sangat penting dan saling terkait dengan industri besar, selain dikonsumsi sebagai sayuran, jagung juga bisa diolah menjadi aneka makanan. Jagung pipilan kering dimanfaatkan untuk pakan ternak. Kebutuhan jagung di Indonesia saat ini cukup besar, yaitu lebih dari 10 juta ton pipilan kering per tahun. Adapun konsumsi jagung terbesar untuk pangan dan industri pakan ternak. Hal ini dikarenakan sebanyak 51% bahan baku pakan ternak adalah jagung.

Provinsi Sulawesi Tengah merupakan salah satu daerah penghasil jagung di Indonesia, dimana komoditi ini dapat memenuhi kebutuhan pangan serta memberikan peningkatan kepada taraf hidup petani yang mengusahakan tanaman jagung.

Kabupaten Donggala merupakan salah satu daerah yang memiliki sumber daya alam yang potensial serta di dukung dengan keadaan iklim yang mendukung untuk pengembangan tanaman jagung.

Kabupaten Donggala terdiri dari 16 Kecamatan, dan setiap Kecamatan memiliki potensi sumber daya alam yang besar terutama di sector pertanian. Kecamatan Sindue merupakan salah satu dari beberapa kecamatan penghasil jagung di Kabupaten Donggala.

Desa Sumari merupakan salah satu Desa penghasil tanaman jagung terbesar di Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala dengan luas panen 43 ha, produksi 119 ton dengan produktivitas 3,26 ton/Ha. Pada dasarnya petani di Desa Sumari yang mengusahakan komoditi jagung selain untuk pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari juga diharapkan dapat meningkatkan pendapatan melalui hasil produksinya.

Pendapatan mempunyai hubungan yang erat dengan tingkat produksi yang dicapai, apabila produksi meningkat pendapatan pun cenderung meningkat. Selain itu besarnya pendapatan petani tergantung pada tingkat harga yang berlaku. Tinggi rendahnya pendapatan di pengaruhi oleh produksi dan harga.

Dengan melihat tingginya produksi jagung di Desa Sumari serta banyaknya petani yang mengusahakan tanaman jagung untuk memenuhi taraf hidup petani, maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang Analisis Pendapatan Usahatani Jagung Hibrida di Desa Sumari Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala.

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah yang diangkat dalam penelitian ini ialah berapa besar pendapatan usahatani Jagung Hibrida di Desa Sumari Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala?

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini ialah untuk mengetahui besar pendapatan usahatani Jagung Hibrida di Desa Smmari Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menambah pengalaman dan pengetahuan penulis tentang masalah pertanian khususnya sektor tanaman jagung.
2. Menjadi bahan referensi dan perbandingan bagi peneliti berikutnya yang akan melakukan penelitian dalam bidang yang sama.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sumari Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala. Penentuan lokasi penelitian di lakukan secara sengaja (*Purposive*), dengan pertimbangan bahwa Desa Sumari merupakan salah satu desa dengan produksi jagung di Kecamatan Sindue. Penelitian ini di laksanakan pada bulan Februari sampai April 2019.

Penentuan responden dalam penelitian ini menggunakan metode sampel acak sederhana (*Simple Random Sampling*), dimana yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah petani jagung. Jumlah petani atau responden yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 31 responden petani jagung dari populasi sebanyak 108 petani jagung. 31 responden di ambil berdasarkan rumus Slovin dan dengan pertimbangan bahwa responden petani jagung tersebut sudah dapat mewakili populasi petani jagung yang ada di Desa Sumari.

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin (Sugiyono, 2007). Sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N d^2 + 1} \quad n = \frac{108}{108 (0,15)^2 + 1}$$

$$n = 31$$

Keterangan :

- n = Jumlah Sampel
- N = Jumlah Populasi
- d² = Presisi (15%)

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil observasi dan wawancara langsung kepada responden dengan menggunakan daftar pertanyaan (*Quisionare*). Data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik, lembaga-lembaga terkait, dan berbagai literature lainnya sebagai pendukung dalam penelitian ini.

Analisis Pendapatan. Soekartawi (2006), menyatakan bahwa pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan (TR) dan semua biaya (TC), dimana penerimaan usahatani perkalian antara produksi dan harga jual, sedangkan biaya adalah semua pengeluaran yang digunakan dalam suatu usahatani. Analisis pendapatan digunakan untuk menjawab permasalahan satu penelitian. Persamaan yang digunakan adalah :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

- π = Pendapatan Usahatani padi sawah (Rp)
- TR = Total Penerimaan Usahatani padi sawah (Rp)
- TC = Total Biaya Usahatani padi sawah (Rp).

Total biaya dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TC = FC + VC$$

Dimana :

- TC = Total Biaya (Rp)
- FC = Biaya Tetap (Rp)
- VC = Biaya Variabel (Rp)

Pendapatan usahatani memiliki kaitan erat terhadap tingkat produksi yang dicapai, apabila tingkat produksi meningkat maka pendapatan akan cenderung meningkat pula pada tingkat pendapatan. Kegiatan usahatani bertujuan untuk mencapai produksi pada bidang pertanian, yang akhirnya akan dinilai dengan uang setelah menghitung biaya yang telah dikelurakan. Penerimaan usahatani atau

pendapatan akan mendorong petani untuk mengalokasikan berbagai kegunaan atau biaya produksi pada periode berikutnya (Hernanto, 2000).

Soekartawi (2006), mengemukakan penerimaan dalam usahatani diartikan sebagai hasil perkalian antara produk (Q) yang diperoleh dengan harga jual (P) dari produk tersebut. Penerimaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TR = P \cdot Q$$

Dimana :

TR = Total Penerimaan (Rp)

P = Harga Produk (Rp)

Q = Jumlah Produk yang dihasilkan dalam suatu usahatani (Kg)

Dalam menghitung penerimaan usahatani ada beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain : (a) diperlukan cara khusus dalam menghitung produksi pertanian karena tidak semua produk pertanian dapat dipanen dengan serentak, (b) mengetahui frekuensi penjualan atau produksi jual pada harga jual yang berbeda – beda, (c) jika penelitian menggunakan responden petani maka diperlukan teknik wawancara yang baik untuk membantu petani mengingat kembali produksi dan hasil penjualan yang diperoleh dalam kurun waktu tertentu (Soekartawi, 2006).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden. Karakteristik responden merupakan ciri-ciri yang dimiliki oleh responden usahatani jagung di Desa Sumari Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala. Karakteristik responden meliputi umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, dan pengalaman berusaha.

Umur Responden. Umur responden merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan kerja baik dari segi fisik, mental. Pada umumnya umur yang relatif muda akan memiliki fisik dan stamina yang kuat serta semangat kerja yang besar dibandingkan responden yang berumur tua dengan kondisi fisiknya yang menurun.

Tabel 1. Karakteristik Umur Responden Petani Jagung Desa Sumari, 2019.

No	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	< 15	-	-
2	15 – 64	29	93,55
3	> 64	2	6,45
Jumlah		31	100,00

Sumber : Data Primer Setelah di olah, 2019.

Tabel 2. Tingkat Pendidikan Responden Petani Jagung Desa Sumari, 2019.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	SD	13	41,94
2	SMP	8	25,81
3	SMA	10	32,26
Jumlah		31	100,00

Sumber : Data Primer Setelah di olah, 2019.

Tabel 3. Tanggungan Keluarga Responden Petani Jagung Desa Sumari, 2019.

No	Tanggungan (Orang)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	2	3	9,68
2	3	15	48,39
3	4	13	41,94
Jumlah		31	100,00

Sumber : Data Primer Setelah di olah, 2019.

Tingkat Pendidikan. Tingkat pendidikan erat kaitannya bagi manusia karena pendidikan berpengaruh pada keaktifan petani dalam melakukan kegiatan khususnya dalam melakukan kegiatan pertanian, karena dengan pendidikan petani jagung lebih dapat dengan mudah melakukan kegiatannya, seperti membaca, menghitung dan lain-lain. Pendidikan yang relatif tinggi dan umur yang muda menyebabkan petani lebih dinamis (Lamusa, 2004).

Jumlah Tanggungan Keluarga. Jumlah tanggungan keluarga responden Tanggungan keluarga merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam mengelola

usahatani, jumlah tanggungan yang di miliki responden akan mendorong petani lebih giat berkerja dalam usaha untuk meningkatkan pendapatan agar dapat memenuhi kebutuhan keluarga, petani jagung di daerah penelitian berbeda-beda.

Pengalaman Berusahatani. Pengalaman berusahatani merupakan salah satu penentu keberhasilan suatu usahatani. Semakin lama pengalaman usahatani seseorang, maka akan semakin terampil dalam melakukan pekerjaannya dan bisa mengatasi hal-hal yang bisa menghambat usahanya.

Luas Lahan. Lahan sebagai media tumbuh tanaman merupakan faktor produksi penting dalam pengelolaan usahatani, semakin luas lahan semakin besar peluang petani dalam mengelolah usahatannya, sehingga akan berdampak pada peningkatan pendapatan. Berdasarkan hasil penelitian rata-rata luas lahan yang digarap petani jagung di Desa Sumari sebesar 0,67 ha.

Benih. Benih adalah biji yang dipersiapkan untuk usaha budidaya yang telah melalui proses seleksi sehingga diharapkan dapat mencapai proses tumbuh yang baik. Benih merupakan salah satu factor produksi yang menentukan sebuah keberhasilan dalam berusahatani. Benih yang unggul, bermutu, serta tahan terhadap hama dan penyakit merupakan syarat mutlak yang harus dipenuhi terhadap pemilihan dan penggunaan benih tanaman yang akan ditanam. Berdasarkan hasil penelitian bahwa responden petani jagung rata-rata menggunakan benih BC-2 sebanyak 14 Kg/0,67 ha dengan harga benih Rp. 25.000/Kg.

Tabel 4. Pengalaman Berusahatani Responden Petani Jagung Desa Sumari, 2019.

No	Pengalaman Usahantani (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	< 5	1	3,23
2	5 – 10	26	83,87
3	> 10	4	12,90
Jumlah		31	100,00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2019

Pupuk. Pupuk adalah salah satu factor produksi yang dapat meningkatkan hasil produksi apabila penggunaannya optimal, yakni dosis pupuk disesuaikan dengan kebutuhan tanaman. Pemberian pupuk sesuai dengan kebutuhan tanaman dapat meningkatkan produksi dan keuntungan, selain itu cara pemberian dan waktu pemberian dosis juga harus tepat.

Penggunaan pupuk oleh petani responden jagung di Desa Sumari ada dua jenis yakni pupuk urea dan pupuk NPK, dengan rata-rata penggunaan pupuk yaitu pupuk urea sebanyak 65,94 Kg/0,67 dan pupuk Phonska sebanyak 28,39 Kg/0,67 ha, sedangkan rata-rata biaya penggunaan pupuk oleh petani responden jagung yaitu sebesar Rp. 175.809,68/0,67 ha.

Pestisida. Salah satu faktor penghambat dalam usaha menaikkan produksi usahatani adalah adanya serangan hama. Petani di daerah penelitian menggunakan pestisida kimia untuk dan mengendalikan serangan hama. Merek pestisida yang digunakan petani responden jagung diantaranya Gramoxon dan Basmilang. Rata-rata biaya penggunaan pestisida petani responden jagung di Desa Sumari yaitu sebesar Rp. 233.951,61/0,67 ha atau sebesar Rp. 349.181,51/ha.

Tenaga Kerja. Secara umum penggunaan tenaga kerja sangat tergantung pada jenis pekerjaan yang terdapat dalam kegiatan usaha taninya, di dalam usahatani jagung penggunaan tenaga kerja yang efektif dan memiliki keterampilan serta kemampuan yang memadai merupakan faktor yang penting dalam mencapai keberhasilan penggunaan tenaga kerja pada usahatani jagung di Desa Sumari di kelompokkan dalam kegiatan, pengolahan lahan, penanaman, Penyiangan, pemupukan, pengendalian HPT, dan panen.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa rata-rata biaya yang dikeluarkan responden petani jagung di Desa Sumari Rp 1.564.112,90/0,67 ha menggunakan satuan hari orang kerja (HOK) dengan pembayaran upah per hari sebesar Rp. 70.000.

Tabel 5. Analisis Rata-rata Pendapatan Responden Petani Jagung Hirida Desa Sumari Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala, 2019.

No	Keterangan	Nilai Rp/0,67/Ha	Nilai Rp/Ha
1	Penerimaan Usahatani :		
	a. Rata-rata Produksi (Kg)	2.670,00	3.986,00
	b. Harga Jual (Rp/Kg)	3.500,00	3.500,00
	Rata-rata Penerimaan	9.346.129,03	13.949.446,32
2	Biaya Tetap :		
	a. Pajak	35.645,00	53.202,00
	b. Penyusutan Alat	46.989,15	70.133,06
	c. Sewa Lahan	1.069.355,00	1.596.052,00
	Rata-rata Biaya Tetap	1.151.989,15	1.719.386,79
3	Biaya Variabel :		
	a. Benih	350.806,45	523.591,72
	b. Pupuk	190.567,74	284.429,47
	c. Biaya Pestisida	240.483,87	358.931,15
	d. Tenaga Kerja	1.564.112,90	2.334.496,87
	Rata-rata Biaya Variabel	2.345.970,97	3.501.449,21
4	Total Biaya (2 + 3)	3.497.960,11	5.220.835,99
5	Pendapatan [1 – 4]	5.848.168,92	8.728.610,33

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2019.

Analisis Pendapatan Usahatani Jagung.

Analisis pendapatan dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui besarnya pendapatan responden petani pada usahatani jagung di Desa Sumari selama satu kali musim tanam, dengan cara menghitung selisih antara total penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan.

Penerimaan. Penerimaan dalam usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual, sehingga penerimaan ditentukan oleh besar kecilnya produksi yang dihasilkan dan harga jual dari produk tersebut. Berdasarkan hasil penelitian bahwa rata-rata produksi responden petani jagung di Desa Sumari satu kali musim tanam adalah sebesar 2.670,00 Kg/0,67 ha atau sebesar 3.986,00 Kg/ha dengan harga jual Rp. 3.500 sehingga rata-rata penerimaan sebesar Rp. 9.346.129,03/0,67 ha/MT atau Rp. 13.949.446,32/ha/MT.

Biaya Tetap. Biaya tetap adalah biaya relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Jadi besarnya biaya tetap ini tidak tergantung pada besar kecilnya produksi yang diperoleh. Biaya tetap ini meliputi pajak, sewa lahan, dan

penyusutan. Rata-rata penggunaan biaya tetap yang dikeluarkan petani responden jagung adalah Rp. 1.151.989,15/0,67 ha/MT atau Rp. 1.719.386,79/ha/MT.

Biaya Variabel. Biaya variabel adalah biaya yang terus dikeluarkan walaupun jumlah produksi yang dihasilkan banyak atau pun sedikit. Biaya variabel meliputi biaya benih, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja. Rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani responden jagung adalah sebesar Rp. 2.345.970,97/0,67 ha/MT atau Rp. 3.501.449,21/ha/MT.

Total Biaya. Biaya total adalah penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel. Jadi, rata-rata biaya total yang dikeluarkan oleh responden petani pada usahatani jagung di Desa Sumari sebesar Rp. 3.497.960,11/0,67 ha/MT atau Rp. 5.220.835,99/ha/MT.

Pendapatan. Pendapatan adalah selisih antara total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan selama satu kali musim tanam. Pendapatan merupakan bagian yang sangat penting dalam keberlangsungan usahatani bagi petani responden.

Tabel 5. menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan yang diperoleh responden petani jagung di Desa Sumari Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala adalah sebesar Rp. 5.848.168,92/0,67ha/MT atau Rp. 8.728.610,33/ha/MT, dengan demikian pendapatan yang diperoleh cukup besar ini dapat dilihat dari penerimaan yang lebih besar dari pada pengeluaran yang dikeluarkan oleh responden petani jagung.

Berdasarkan hasil penelitian produksi jagung hibrida untuk satu kali musim panen sebesar 2.621.470,58Kg/0,66 ha, atau 3.971.925,12Kg/ha, dengan harga jual sebesar Rp. 3500/Kg. Rata-rata penerimaan yang di peroleh Rp. 9.175.147,05/0,66 ha atau Rp. 13.901.737,95/ha. Total biaya rata-rata yang dikeluarkan petani sebesar Rp. 3.170.444,35/0,66 ha atau Rp. 4.803.703,56/ha. Pendapatan rata-rata usahatani jagung hibrida di Desa lambar Kecamatan Tawaeli Kota Palu sebesar Rp. 6.004.702,70/0,66 ha atau Rp. 9.098.034.39/ha.

Rata-rata penerimaan setiap responden sebesar Rp 6.125.000/0,64 ha/MT atau sebesar Rp 9.570.312,5/ha/MT. Penerimaan ini diperoleh dari rata-rata produksi usahatani jagung sebesar 1.750kg dikalikan dengan rata-rata harga jual sebesar Rp. 3.500. Adapun rata-rata total biaya produksi jagung sebesar Rp 2.625.238,35/0,64 ha/MT atau sebesar Rp 4.101.934,93/ha/MT dan diperoleh pendapatan sebesar Rp 3.499.761,65/0,64 ha/MT atau sebesar Rp 5.468.377,57/ha/MT, apabila dilihat dari besarnya penerimaan daripada pengeluarannya, maka dapat dinyatakan usahatani ini menguntungkan.

Pendapatan usahatani jagung hibrida di Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala adalah rata-rata sebesar Rp.11.896.031,15 /0,92/Ha/MT atau Rp. 12.930.468,64/Ha/MT. Usahatani jagung hibrida di Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala dapat diusahakan sampai 3 kali dalam setahun.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa Rata-rata pendapatan usahatani petani Jagung Hibrida di Desa Sumari Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala sebesar Rp. 5.848.074,83/0,67 Ha/MT atau Rp. 8.728.469,90 Ha/MT.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka disarankan kiranya petani lebih memperhatikan dalam mengaplikasikan input produksi yang digunakan dalam berusahatani, sehingga hasil produksi usahatani jagung di desa tersebut dapat optimal, dan petani dapat memenuhi kebutuhan hidup serta memiliki biaya modal usahatani selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- BPT, (Balai Pengkajian Teknologi) Pertanian, 2009. *Sektor Pertanian* (Komposit). Jakarta.
- Ermanita., Yusnida B dan Firdaus L N., 2004. *Pertumbuhan Vegetatif Dan Varietas Jagung Pada Tanah Gambut yang Diberi imbah Pulp Dan Paper*. Jurnal Bogenesis. Vol. 1., No 1, Hal. 23-24.
- Hernanto, 2000, *Pedoman Umum PTT Jagung*. Departemen Pertanian. Badan Litbang Pertanian. Jakarta.
- Lamusa, Arifuddin. 2004. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Tomat. Di Wilayah Kebun Kopi Kecamatan Tawaeli Kabupaten Donggala*. Jurnal Ilmiah Agrisains. Vol. 5, No.1, Hal. 171- 211
- Soekartawi, 2002. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia Press, Jakarta.
- _____, 2006. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia Press. Jakarta.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.